

## **ABSTRAK**

Batik merupakan salah satu budaya khas Indonesia. Dalam pembuatannya, batik tulis memerlukan waktu yang sangat lama dan ketelitian yang tinggi. Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang pengrajin batik tulis yang mengalami keluhan sakit terutama di bagian bahu, pinggul, pergelangan tangan, pantat, lutut, dan tengkuk. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan pembatik tulis di Bakaran, mereka mengeluhkan kaki yang kerap kali kesemutan dan punggung yang pegal. Postur kerja yang tidak alamiah dapat memicu timbulnya risiko MSDs. Penulis bermaksud menilai postur kerja pembatik tulis untuk menentukan tingkat risiko dengan metode REBA, kemudian memberikan rekomendasi perbaikan fasilitas membatik dari penelitian sebelumnya yang telah penulis rangkum, guna memberikan fasilitas yang lebih baik dan mengurangi risiko MSDs. Dari hasil penelitian dengan REBA, didapatkan hasil 2 pembatik memiliki risiko tinggi, 10 pembatik berisiko sedang, dan 3 pembatik berisiko rendah.

**Kata-kata kunci: Batik, MSDs, REBA**

## **ABSTRACT**

*Batik is one of Indonesian culture. To make Batik, needs a very long time and high precision. Based on previous research, batik makers complaints about pain, especially in the shoulders, hips, wrists, buttocks, knees and nape. Based on interviews conducted by the author with batik makers in Bakaran, they complained that their feet often tingled and their backs were sore. Unnatural working postures can trigger the risk of MSDs. The author intends to assess the working posture of batik makers to determine the level of risk using the REBA method, then provide recommendations for improving batik facilities from previous research that the author has summarized, in order to provide better facilities and reduce the risk of MSDs. The result based on REBA's score showed, 2 batik makers have a high risk, 10 batik makers have medium risk, dan 3 batik makers have a low risk.*

**Keywords: Batik, MSDs, REBA**